

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bej) Periode 2021-2022

Syafiq Zhafran Muhammad¹, Budi Safatul Anam², Irmawati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh Banda Aceh

Email : syafiqzhfrn@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Latar belakang penelitian didasarkan pada praktik manajemen laba yang umum dilakukan perusahaan, terutama di sektor energi yang rentan terhadap fluktuasi harga dan regulasi pemerintah. Mekanisme *corporate governance*, seperti dewan komisaris independen, diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *causal* dan analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 44 perusahaan sektor energi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel dependen adalah manajemen laba, diukur dengan total akrual (TA), sedangkan variabel independen adalah mekanisme *corporate governance*, diukur dengan proporsi dewan komisaris independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan koefisien determinasi (R-squared) sebesar 3.3276%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam mengoptimalkan tata kelola perusahaan serta manfaat akademis dalam memperkaya literatur terkait *corporate governance* dan manajemen laba di sektor energi.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Manajemen Laba, Sektor Energi, Bursa Efek Indonesia

Abstract- This study aims to analyze the effect of corporate governance mechanisms on earnings management in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2022 period. The research background is based on the common practice of earnings management by companies, especially in the energy sector which is vulnerable to price fluctuations and government regulations. Corporate governance mechanisms, such as independent boards of commissioners, are expected to reduce unethical earnings management practices. The research method used is quantitative with a causal approach and panel data regression analysis. The research sample consists of 44 energy sector companies selected based on certain criteria. Data was collected from the company's financial statements listed on the IDX. The dependent variable is earnings management, measured by total accruals (TA), while the independent variable is the corporate governance mechanism, measured by the proportion of independent commissioners. The results showed that corporate governance mechanisms have a significant effect on earnings management, with a coefficient of determination (R-squared) of 3.3276%. This finding is in line with previous research which states that good corporate governance can reduce earnings management practices. This research provides practical contributions for companies in optimizing corporate governance as well as academic benefits in enriching the literature related to corporate governance and earnings management in the energy sector.

Keywords: Corporate Governance, Earnings Management, Energy Sector, Indonesia Stock Exchange

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini mengakibatkan perkembangan industri yang begitu pesat, manajemen laba menjadi suatu praktik yang umum dijumpai di perusahaan-perusahaan besar, termasuk dalam sektor energi. Manajemen laba merupakan praktik yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipersepsikan oleh pihak luar, dengan cara mengelola elemen-elemen tertentu dalam laporan keuangan. Teknik ini biasanya digunakan untuk menciptakan citra yang lebih baik tentang kinerja perusahaan atau untuk mencapai tujuan strategis lainnya, seperti mengurangi fluktuasi laba.

Dalam industri energi, sangat dipengaruhi oleh perubahan harga energi dan regulasi pemerintah, perusahaan sering menggunakan manajemen laba untuk menjaga kestabilan laporan keuangan perusahaan di tengah ketidakpastian pasar. Hal ini menjadi krusial karena ketidakpastian yang terus-menerus dapat mempengaruhi pendapatan dan arus kas perusahaan.

Manajemen laba (*Earnings Management*) adalah proses dimana manajemen perusahaan dengan sengaja melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan, dengan tujuan untuk mencapai target tertentu, baik itu untuk kepentingan internal (seperti bonus manajemen) maupun eksternal (seperti ekspektasi investor atau pemenuhan perjanjian utang). Menurut Scott, (2018) manajemen laba terjadi saat manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan atau dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan—baik untuk menyesatkan pemangku kepentingan maupun memengaruhi hasil kontrak.

Praktik manajemen laba di sektor energi juga dipengaruhi oleh regulasi yang ketat dan kebijakan pemerintah, yang sering kali mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian dalam laporan keuangan perusahaan agar dapat



memperoleh insentif atau memenuhi target yang ditetapkan. Perusahaan energi sering kali beroperasi di bawah regulasi yang lebih kompleks, baik yang berkaitan dengan subsidi pajak, maupun peraturan lingkungan. Sebagai contoh, perusahaan energi yang beroperasi di negara dengan kebijakan subsidi energi atau regulasi lingkungan yang ketat mungkin menggunakan manajemen laba untuk memperbaiki citra kinerja keuangan perusahaan, memperoleh keuntungan finansial yang lebih besar, atau menjaga stabilitas harga saham di pasar modal.

Manajemen laba yang dilakukan secara berlebihan atau dengan niat manipulatif dapat merusak kredibilitas laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dapat menghadapi konsekuensi negatif seperti kehilangan reputasi, penurunan harga saham, atau bahkan tindakan hukum jika di praktik ini dilakukan. Untuk mengawasi dan mengontrol praktik manajemen laba, *corporate governance* sangat penting. Mekanisme seperti dewan komisaris yang independen, komite audit yang efektif, dan laporan keuangan yang transparan dapat membuat perusahaan kurang terlibat dalam praktik tersebut (Asward et al., 2015). Oleh karena itu, *corporate governance* melakukan dua fungsi yaitu mengawasi dan membuat perusahaan yang bertanggung jawab atas laporan keuangannya.

Pada periode 2021-2022, sektor energi mengalami tantangan berat akibat fluktuasi harga energi yang tajam dan ketidakpastian terkait kebijakan energi. Kondisi ini mendorong perusahaan di sektor ini untuk memanfaatkan total akrual sebagai bagian dari strategi manajemen laba, agar dapat melaporkan kinerja yang lebih stabil kepada investor dan pemangku kepentingan. Praktik ini membantu perusahaan untuk menciptakan laporan keuangan yang terlihat lebih konsisten meskipun ada ketidakpastian pasar yang besar (Fiquriansyah et al., 2024). Dengan demikian Total Akrual dalam praktik manajemen laba di sektor energi selama periode tersebut menjadi penting untuk memahami dampaknya terhadap keputusan investor dan pengelolaan kinerja perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Total akrual ini menggambarkan perubahan dalam akun-akun non-kas yang dapat dipengaruhi oleh pihak manajemen, seperti piutang dan utang, untuk memberikan gambaran yang lebih positif dalam laporan keuangan tanpa mempengaruhi posisi kas secara langsung. Meskipun laba bersih dapat mencerminkan hasil yang baik, perbedaan dengan arus kas operasi memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang kondisi keuangan yang sebenarnya.

Mekanisme *corporate governance* (tata kelola perusahaan) telah menjadi faktor yang sangat krusial untuk memastikan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. *Corporate governance* mengacu pada sistem, proses, dan struktur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengawasi kegiatan manajerialnya, dengan tujuan untuk menjamin penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.

Berdasarkan tata kelola yang baik, perusahaan tidak hanya akan menguntungkan pemegang saham, tetapi juga memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, konsumen, dan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai mekanisme *corporate governance* sangat penting untuk mengelola perusahaan secara optimal dan meminimalkan risiko yang mungkin muncul. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dapat memperkuat citra perusahaan, yang akan berdampak positif pada kinerja dan keputusan investasi oleh para pemangku kepentingan (R & Yekti, 2020).

Mekanisme *corporate governance* merupakan serangkaian elemen yang bekerja bersama untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan prinsip-prinsip yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Indikator utama untuk menilai efektivitas mekanisme ini meliputi struktur organisasi perusahaan, termasuk dewan komisaris, komite audit, manajemen, serta kebijakan dan praktik pengungkapan informasi. Dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi keputusan yang diambil oleh manajemen dan menjamin bahwa setiap kebijakan yang diterapkan berorientasi pada kepentingan pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan. *Corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan proporsi dewan komisaris independen.

Pengungkapan informasi yang transparan dan tepat waktu menjadi indikator yang tak kalah penting dalam menilai kualitas *corporate governance*. Pengungkapan yang jelas dan mudah dipahami tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, tetapi juga menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan integritas dan berfokus pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* dengan efektif cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari investor, yang berdampak pada peningkatan kinerja finansial dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan mekanisme *corporate governance* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan dan memberikan dampak positif terhadap kinerja serta kepercayaan publik (Hidayati et al., 2023).

Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pengamatan pada perusahaan sektor *energy*. Sedangkan Achyani & Lestari, (2019) melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor manufaktur. Selanjutnya berbeda pada tahun pengamatan. Penelitian ini mengamati 2 tahun yaitu 2021-2022. Sedangkan Achyani & Lestari, (2019) mengamati dari tahun 2015-2017. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama mengamati manajemen laba perusahaan. Hal ini karena laba merupakan hal yang penting untuk diamati dan merupakan cerminan dari kesuksesan suatu perusahaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *kausal*. Desain penelitian merupakan serangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data guna menentukan



variabel yang akan diteliti. Desain ini juga berfungsi sebagai strategi yang diterapkan oleh peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian secara sistematis, sehingga dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Menurut (Sulaiman et al., 2021) pendekatan ini tepat digunakan untuk menyelidiki hubungan kuantitatif antara variabel independen (mekanisme *corporate governance*) dan variabel dependen (praktik manajemen laba). Desain penelitian atau rancangan penelitian harus mencakup enam aspek, seperti yang dijelaskan oleh Sekaran & Bougie, (2017) yaitu meliputi sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, Data yang diuji meliputi pengaruh *corporate governance* dan manajemen laba perusahaan, Pada tabel 1. dibawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dann untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1. berikut;

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Uraian	N	Mean	Minimum	Maximum
Manajemen Laba	44	0,39924	0,125	0,66667
Corporate Governance	44	1118,295	3	18095
Valid N (listwise)	44	–	–	–

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 1 menjelaskan nilai maksimum, minimum, dan nilai rata-rata dari variabel penelitian pada 44 sampel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022, Untuk variabel dependen yaitu manajemen laba, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0.125 yang dialami oleh perusahaan PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2022, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor energi pernah memiliki nilai perusahaan paling rendah 0,125 atau 12,5% dari total pengaruh *Corporate Governance*. Kemudian nilai maximum (tertinggi) dari manajemen laba perusahaan adalah sebesar 0,66667 yang dialami oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah. Tbk pada tahun 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor energi pernah memiliki nilai perusahaan paling tinggi 0,66667 atau 66,667% dari total *Corporate Governance*. Nilai rata-rata (mean) manajemen laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebesar 0,39924 atau 39,924%.

Untuk variabel independen yaitu *corporate governance*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 3 yang dialami oleh perusahaan PT. Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk pada tahun 2021, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021-2022 perusahaan perusahaan sektor energi pernah memiliki *corporate governance* paling rendah sebesar 3 atau 300 % dari total manajemen laba perusahaan. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari *corporate governance* adalah sebesar 18095 yang dialami oleh perusahaan PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2021-2022, perusahaan sektor energi pernah memiliki *corporate governance* paling tinggi sebesar 18095 dari total nilai perusahaan. Nilai rata-rata (mean) *corporate governance* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 sebesar 1118,295.

3.2 Regresi Model Estimasi Data Panel

Model estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil uji ketiga model tersebut:

3.2.1 Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/05/25 Time: 17:56
Sample: 2021 2022
Periods included: 2
Cross-sections included: 24
Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------



C	0.407613	0.018845	21.62996	0.0000
X	-7.486310	5.899944	-1.268878	0.2115
R-squared	0.036919	Mean dependent var	0.399241	
Adjusted R-squared	0.013989	S.D. dependent var	0.117918	
S.E. of regression	0.117091	Akaike info criterion	-1.407348	
Sum squared resid	0.575829	Schwarz criterion	-1.326248	
Log likelihood	32.96165	Hannan-Quinn criter.	-1.377272	
F-statistic	1.610052	Durbin-Watson stat	0.108115	
Prob(F-statistic)	0.211472			

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2025

3.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/05/25 Time: 17:56

Sample: 2021 2022

Periods included: 2

Cross-sections included: 24

Total panel (unbalanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.399341	0.008266	48.31144	0.0000
X	-8.956444	6.430440	-0.013928	0.9890

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976770	Mean dependent var	0.399241
Adjusted R-squared	0.947427	S.D. dependent var	0.117918
S.E. of regression	0.027037	Akaike info criterion	-4.086585
Sum squared resid	0.013889	Schwarz criterion	-3.072841
Log likelihood	114.9049	Hannan-Quinn criter.	-3.710640
F-statistic	33.28781	Durbin-Watson stat	4.190476
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2025

3.2.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/05/25 Time: 17:57

Sample: 2021 2022

Periods included: 2

Cross-sections included: 24

Total panel (unbalanced) observations: 44

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.398390	0.024788	16.07208	0.0000
X	-5.476808	4.572575	-1.197751	0.2377



Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.115470	0.9480
Idiosyncratic random		0.027037	0.0520
Weighted Statistics			
R-squared	0.033276	Mean dependent var	0.066928
Adjusted R-squared	0.010259	S.D. dependent var	0.026005
S.E. of regression	0.026933	Sum squared resid	0.030467
F-statistic	1.445691	Durbin-Watson stat	1.980904
Prob(F-statistic)	0.235956		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.030678	Mean dependent var	0.399241
Sum squared resid	0.579561	Durbin-Watson stat	0.104135

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2025

3.3 Uji Pemilihan Model

Pemilihan regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang akan digunakan, dalam hal ini tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang akan digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Sedangkan untuk Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang akan dipilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

3.3.1 Uji Chow

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.422210	(23,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.886452	23	0.0000

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Chi-square* sebesar 163.886452 dengan nilai *Probability* 0.0000. Dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Chow* ini, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.3.2 Uji Hausman

Tabel 6. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.419736	1	0.2334

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section Random* sebesar 1.419736 dengan nilai *Probability* 0.2334. dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.21042 (0.0000)	1.018463 (0.3129)	20.22888 (0.0000)
Honda	4.382969 (0.0000)	-1.009189 (0.8436)	2.385623 (0.0085)
King-Wu	4.382969 (0.0000)	-1.009189 (0.8436)	-0.099076 (0.5395)
Standardized Honda	4.490420 (0.0000)	-0.718401 (0.7637)	-1.697318 (0.9552)
Standardized King-Wu	4.490420 (0.0000)	-0.718401 (0.7637)	-2.284568 (0.9888)
Gourieroux, et al.	--	--	19.21042 (0.0000)

Sumber : Hasil olah data EViews13, 2025

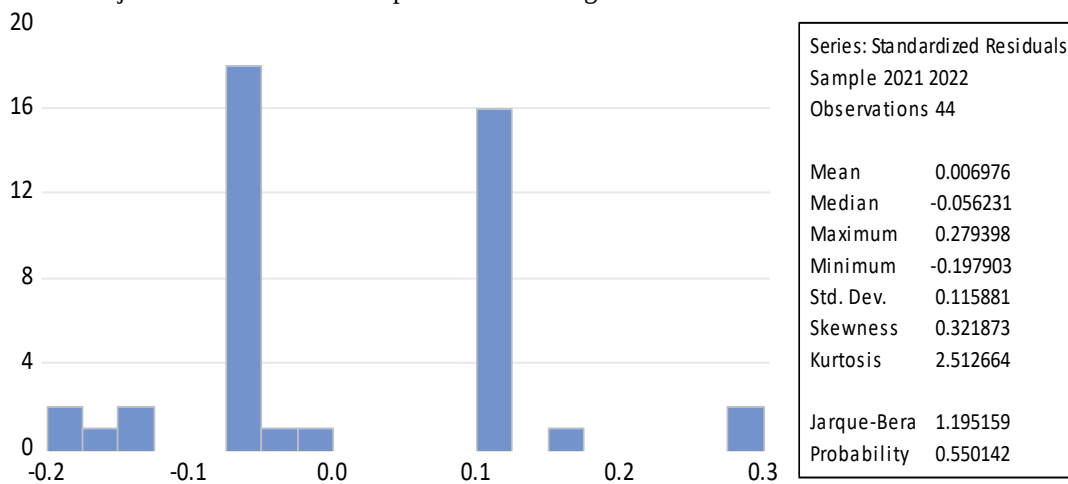
Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai *Statistik Cross-section* sebesar 19.21042 dengan nilai *Probability* 0.0000 dalam hal ini jika nilai *Probability* > 0,05 maka yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM), sedangkan apabila nilai *Probability* < 0,05 maka yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga dalam uji *Lagrange Multiplier* ini, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang dilakukan pada persamaan regresi ini menggunakan model *random effect*, dilakukan uji *normalitas*. Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan EViews13:

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas EViews13 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Hasil olah data EViews13, 2025

Berdasarkan gambar 1. diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Probability* atau *Signifikansi* sebesar 0,550142 dimana lebih besar dari taraf signifikansi atau *probability* yaitu 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

3.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
Constant	0.398390	0.024788	16.07208	0.0000
<i>Corporate governance</i> (X)	-5.4806	4.5706	-1.197751	0.2377
R-squared	0.033276	Mean dependent var		0.066928

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

Hasil hipotesis dalam penelitian ini akan menjawab apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022 digunakan analisis path dengan bantuan program *Eviews* versi 13 dan hasil seperti terlihat di tabel 4.8 diatas. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.8, dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.398390 - 5.4806X_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat nilai probabilitas *corporate governance* sebesar 0.398390 dan nilai koefisien beta (β) sebesar -5.4806. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-5.4806 \neq 0$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_a diterima, artinya *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

3.5.1 Koefisien Determinasi Hipotesis

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8, nilai *R Square* sebesar 0.033276. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba yaitu sebesar 3.3276% ($0.033276 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,6724% ($100\% - 3.3276\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi manajemen laba perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *corporate governance*.

3.6 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linear sederhana pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia akan dibahas sebagai berikut:

3.6.1 Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Artinya hipotesis (H_a) diterima. *Corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa, manajemen laba perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh *corporate governance*.

Pengaruh variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2021-2022 telah membawa dampak perubahan terhadap manajemen laba perusahaan. Dampak perubahan yang terjadi pada manajemen laba sektor energi dipengaruhi oleh kedua indikator tersebut. *Corporate governance* berperan atas peningkatan maupun penurunan manajemen laba perusahaan yang di alami oleh perusahaan sektor energi.

Peranan faktor tersebut terlihat dari perubahan manajemen laba perusahaan. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan manajemen laba perusahaan tersebut merupakan cerminan dari *corporate governance*. Sehingga dapat dikatakan bahwa, variabel bebas tersebut mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sektor energi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Adolph, 2016).

Dimana hasil penelitian Adolph, (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, ditemukan bahwa mekanisme *corporate governance* yang mencakup kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proposi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 45,63% variasi dalam praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh



faktor-faktor mekanisme *corporate governance* yang diuji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

Hal ini memiliki arti bahwa manajemen laba perusahaan tidak dapat dipisahkan dari peranan *corporate governance*, meskipun demikian perusahaan yang bijak sebaiknya mengelola koneksi ini dengan memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk menghindari efek negatifnya. Fluktuasi baik itu peningkatan atau penurunan manajemen laba perusahaan ikut dipengaruhi oleh *corporate governance*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seperti keberadaan dewan komisaris independen yang efektif, terbukti memiliki peran dalam mengendalikan atau membatasi tindakan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat penerapan *corporate governance*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk kepentingan tertentu.
2. *Corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.

REFERENCES

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Adolph, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>
- Ariani, N. G. P. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 397–406. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64097>
- Asward, I., & Lina, L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(1), 15–34. <https://doi.org/10.12695/jmt.2015.14.1.2>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). The Lagrange multiplier test and its applications to model specification in econometrics. *The Review of Economic Studies*, 47(1), 239–253.
- Fiqriansyah, R., Amandayu, I., Br Tarigan, K., & Orchidia, W. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 39–46. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.910>
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Penerbit Andi.
- Ghozali, F. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan properti yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011). Universitas Brawijaya.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gökmen, Y., & Turen, U. (2013). The Determinants of High Technology Exports Volume: A Panel Data Analysis of EU-15 Countries. *International Journal of Management Economics and Social Sciences*, 2(3), 217–232. <http://www.ijmess.com>
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*, 6(1), 181–196. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Harahap, T., & Ritonga, R. A. (2024). Peran Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(2), 353–360. <https://doi.org/10.61787/56ny9959>
- Hidayati, N., Azila, M., & Makrus, M. (2023). Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan



- Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei. *Manajemen Dewantara*, 7(3), 26–36. <https://doi.org/10.30738/md.v7i3.16181>
- Kirana, A. A., & Nasution, M. I. P. (2023). Penerapan Good Corporate Governance pada Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan dengan Manajemen Resiko. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.59061/masip.v1i2.210>
- OECD. (2019). An OECD Learning Framework 2030. *The Future of Education and Labor*, 23–35.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 98–107. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3675>
- R, T. L., & Yekti, P. C. (2020). Peran Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 125–143.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 161–180. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i2.445>
- Scott, 2015. (2018). Kualitas Auditor Eksternal Dan. *Jurnal Tekun*, 8(1), 108–123.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1*.
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Subadriyah, S., Sa'diyah, M., & Murniati, M. (2020). Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 225–242. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i2.2129>
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Supranto, J. (2009). *Teknik pengambilan keputusan*.
- Tinangon, J. R., Nurmansyah, A., & Kusumastuti, A. D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kompetensi dan Konservatisme terhadap Manajemen Laba pada Industri Perbankan Indonesia. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, X(2), 11–24. <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/view/992%0Ahttp://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/download/992/761>
- widyaningsih. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Nominal*, 2, 1–11.
- Wiyadi, W., Trisnawati, R., & Sulistyowati, E. (2019). Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Model Long Term Discretionary Accrual Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 21(1), 55–69. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v21i1.7400>
- Yuliyani, A., Rois, M., Studi, P., Keuangan, A., & Semarang, P. N. (2024). *Manajemen Laba Akrual Pendekatan Modified Jones Model Pada Subsektor Food & Beverage Tahun 0832*(September), 217–232.
- Yuniarsih, N. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2004-2006. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 5(1), 44–64. <https://doi.org/10.37477/bip.v5i1.125>
- Zubaedah, I., & Sparta, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(2), 413–440. <https://doi.org/10.35384/jamie.v1i2.461>